

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KAPAL PENAMPUNG IKAN KM. BERKAH MELIMPAH 2 DI PPS NIZAM ZACHMAN JAKARTA

Muhamad Amril Idrus¹, Febi Luthfiani², I Made Aditya Nugraha³,
Irandha C. M. Siahaan⁴, dan Febryan Arya Putra⁵

^{1,2,3,5} Prodi. Mekanisasi Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Indonesia

⁴ Prodi. Teknik Penangkapan Ikan Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, Indonesia

Email Korespondensi: muhamadamrilidrus@gmail.com

Abstrak - Bekerja di kapal perikanan memiliki tingkat resiko yang tinggi sehingga rawan menimbulkan kecelakaan kerja. Seringkali terjadi kecelakaan pada kapal perikanan yang disebabkan oleh *human error* yang mengakibatkan korban jiwa. sehingga diperlukan penelitian terkait implementasi K3 pada kapal perikanan. Tujuan penelitian adalah agar mengetahui penerapan K3 di KM. Berkah Melimpah 2 dan mengetahui alat K3 pada KM. Berkah Melimpah 2. Lokasi penelitian dilakukan di kapal penampung ikan yang dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini ABK KM. Berkah Melimpah belum menerapkan budaya *safety* dengan maksimal, hal ini disebabkan ABK tidak menggunakan baju *safety* saat melakukan aktifitas bongkar muat ikan, tidak ada pembagian dinas jaga dek dan dinas jaga mesin kepada ABK dan kebiasaan dari ABK yang tidak mengindahkan kebersihan dan kesehatan saat melakukan kegiatan pelayaran di kapal serta kebiasaan ABK yang mengkonsumsi alkohol pada saat kapal melakukan pelayaran. KM. Berkah Melimpah 2 tidak menyediakan *helm*, baju dingin, baju kerja dan jas hujan kepada ABK yang melakukan aktifitas di atas kapal pada saat kapal sedang berlayar. Adapun alat keselamatan yang disediakan oleh KM. Berkah Melimpah 2 adalah APAR 8 tabung, *fire extinguisher ball* 11 bola, *lifejacket* 24 buah, Obat P3K, *hand safety* 72 pasang, *ringbuoy* 2 buah, sepatu *boots* 24 pasang, radio komunikasi dan AIS.

Kata Kunci : K3, *Safety* dan KM. Berkah Melimpah 2

I. PENDAHULUAN

Penyebab kecelakaan pada kapal perikanan, yaitu rendahnya kesadaran Anak Buah Kapal (ABK) tentang keselamatan kerja pada pelayaran dan kegiatan penangkapan, rendahnya penguasaan kompetensi keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan serta kapal tidak dilengkapi peralatan keselamatan sebagaimana seharusnya. Cuaca buruk seperti gelombang besar serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan peralatan keselamatan kerja memberikan resiko terhadap keselamatan ABK (Imron, 2017).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kapal menjadi perhatian pemerintah dan pebisnis sejak lama. Faktor K3 terkait erat dengan kinerja ABK, semakin banyak fasilitas keselamatan kerja, semakin sedikit kemungkinan kecelakaan kerja. Untuk meningkatkan kesadaran implementasi K3 kapal perikanan maka diperlukan strategi diantaranya dengan melakukan pelatihan K3 untuk ABK, memberikan jaminan ketenagakerjaan ABK, melengkapi keselamatan, memperbaharui alat keselamatan serta memperbaiki kondisi kapal

dan melaksanakan prosedur kerja bersatandar K3 di atas kapal (Prasetyono, 2020).

Kapal penangkap ikan dikaitkan dengan bidang pekerjaannya yang sangat dinamis dan berisiko tinggi sehingga mengharuskan kapal memiliki stabilitas yang baik. Hasil penelitian diberbagai negara, penyebab kecelakaan pada kapal penangkap ikan yang terjadi di negara maju sekalipun adalah faktor manusia (*human error*). Faktor manusia tersebut berhubungan dengan kurangnya kesadaran, keahlian dan keterampilan awak kapal dalam memahami aspek keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan. Berkaitan dengan hal ini perlu pertimbangan bagi awak kapal yang terlibat dalam operasional penangkapan ikan sebelum ikut berlayar, seperti awak kapal harus berkecukupan dalam pendidikan dan pelatihan keahlian (*Certificate of Competency*) dan keterampilan (*Certificate of Proficiency*) serta memiliki kompetensi sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu juga harus memahami kondisi yang disepakati dalam perjanjian kerja, prosedur dan sistem kerja di kapal penangkap ikan (Suwardjo, 2010).

Permenkp Nomor 58 Tahun 2021 Tantang Sertifikasi *Maritime Labour Convention* Pasal 39-

40 menyatakan kesehatan dan keselamatan serta pencegahan kecelakaan terdiri atas kesehatan dan keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja. Pemilik kapal atau operator kapal harus menjamin kesehatan dan keselamatan dari ABK serta harus mengantisipasi pencegahan kecelakaan kerja, cedera, dan penyakit serta untuk perbaikan yang berkelanjutan dalam perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menimpa ABK. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian “Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kapal Penampung Ikan KM. Berkah Melimpah 2 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan K3 di KM. Berkah Melimpah 2 dan mengetahui implementasi Permenkp Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perjanjian Kerja Laut Bagi Awak kapal Perikanan (AKP) pada Pasal 18 terkait alat dan bahan K3 KM. Berkah Melimpah 2.

II. METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini berasal dari dokumen dan hasil pengamatan dan aktifitas yang dilakukan di Kapal KM. Berkah Melimpah 2, *logbook* kegiatan harian, foto dokumentasi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan melakukan pengamatan langsung kepada ABK sehingga data yang dikumpulkan benar sesuai dengan kenyataan pada saat penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data

yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan studi literatur terkait K3 kapal perikanan. Pengambilan data dilakukan di kapal KM. Berkah Melimpah 2 yang dimulai pada bulan Maret 2022 - Juli 2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Nizam Zachman Jakarta

PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki fasilitas pokok, fasilitas penunjang, dan fasilitas fungsional yang sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas perikanan di pelabuhan. Peran PPS Nizam Zachman sebagai salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Indonesia dalam menunjang ketersediaan fasilitas diperlukan oleh setiap stakeholder industri perikanan. PPS Nizam Zachman Jakarta terletak di muara baru, kecamatan penjaringan, jakarta utara. Letak pelabuhan ini berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara, pelabuhan sunda kelapa di sebelah timur, Penjaringan di sebelah selatan dan pantai seruni kawasan waduk pluit di sebelah barat.



Gambar 1. PPS Nizam Zachman Jakarta

3.2 Deskripsi Kapal Penampung KM. Berkah Melimpah 2

KM. Berkah Melimpah 2 tergolong dalam kapal perikanan yang bertipe khusus hanya untuk menampung muatan ikan dan tidak melaksanakan

operasi penangkapan ikan di laut. KM. Berkah Melimpah 2 merupakan salah satu armada kapal penampung ikan milik PT. Berkah Melimpah Jaya yang berbahan dasar kayu dan di lapiasi fibreglass dari bagian luarnya.



Gambar 2. KM. Berkah Melimpah 2

Tabel. 1 Data Utama KM. Berkah Melimpah 2

No	Data Kapal	Spesifikasi
1	Nama Kapal	KM. Berkah Melimpah 2
2	Nama Pemilik	PT. Berkah Melimpah Jaya
3	Jumlah ABK	14 Orang
4	Jenis Atau Tipe Kapal	Pengangkut Ikan
5	Bahan Kontruksi Kapal	Kayu Dilapisi <i>Fiberglass</i>
6	Tanda Selar	Sunda Kelapa/GT. 197 No.9076/Bc
7	System Kemudi	<i>Autopilot</i>
8	Jenis Penggerak Utama	Mesin Diesel Cummins
9	Kekuatan Mesin	600 <i>PaardenKracht</i> (PK)
10	Panjang (LOA)	27.50 Meter
11	Lebar (B)	8.27 Meter
12	Dalam (H)	3.40 Meter
13	Isi Kotor	197 GT
14	Tahun Pembuatan	2013

KM. Berkah Melimpah 2 merupakan kapal penampung ikan berukuran besar dengan diantara kapal penampung ikan yang berada dinaungan PT. Berkah Melimpah Jaya, kapal ini memiliki ukuran 197 GT dengan panjang 27.50 meter, lebar 8.27 meter, tinggi 3.40 meter, dengan berbahan dasar kayu dan dilapisi dengan *fiberglass*. Kapal ini di lengkapi dengan *mode autopilot* sehingga kapal dapat menuju ke lokasi yang di inginkan tanpa mengemudikan secara manual. Kapal ini memiliki 14 orang ABK dan

dibangun di Sunda Kelapa pada tahun 2013. KM. Berkah Melimpah 2 melaksanakan trip berlayar dari *fishing base* yaitu berada di PPS Nizam Zachman Jakarta menuju ke perairan barat sesuai lokasi pengambilan ikan dari kapal penangkap ikan, ketika muatan sudah penuh kapal ini akan kembali lagi ke PPS Nizam Zachman Jakarta untuk melakukan bongkar muat ikan. Berikut adalah daftar ABK KM. Berkah Melimpah 2 beserta jabatan dan sertifikasi keahlian yang dimiliki :

Tabel 2. Data Daftar ABK KM. Berkah Melimpah 2

No	Nama	Jabatan	Sertifikasi
1	Sutarman	Nahkoda	ANKAPIN-III, BST
2	M. Yahya	KKM	ATKAPIN-III, BST
3	Suroto	Mualim 1	SKK 60 MIL, BST
4	Sawaludin B. Setyanto	Koki	-
5	M. Rozan Triantoroz	Kelasi	BST
6	M. Jaffar Sodik	Kelasi	BST
7	Ari Yusuf Setiawan	Kelasi	BST
8	Giat Irsa	Kelasi	-
9	Gunawan	Kelasi	-
10	Dulah Sugeng Riyadi	Kelasi	-
11	Yulianto	Kelasi	-
12	Joni irawan	Kelasi	-
13	Heri Pujiyanto	Kelasi	-
14	Elfino Widodo	Kelasi	-

KM. Berkah Melimpah 2 memiliki awak kapal berjumlah 14 orang. Kapal ini dikemudikan oleh nahkoda dengan sertifikasi keahlian Ankapin-III, di bantu juga oleh Mualim 1 dengan sertifikasi

SKK 60 Mil, dan seorang KKM dengan sertifikasi Atkapin-III. ABK yang memiliki sertifikasi keterampilan BST sebanyak enam orang, dan sisanya tidak memiliki sertifikat.



Gambar 3. Mesin Utama KM. Berkah Melimpah 2

KM. Berkah Melimpah 2 menggunakan mesin utama merk Cummins dengan type KTA 19-M3, dengan nomer seri 25273794. Mesin ini memiliki daya 600 PK, memiliki 6 silinder dan

menggunakan bahan bakar minyak (BBM) solar. Berikut adalah spesifikasi dari mesin utama KM. Berkah Melimpah 2 :

Tabel 3. Spesifikasi Mesin Utama KM. Berkah Melimpah 2

No	Ukuran Utama	Spesifikasi
1	Nama Mesin	Cummins KTA 19-M3
2	No Seri	25273794
3	Type	<i>Engine in Board</i>
4	Daya	600 PK
5	Jumlah silinder	6
6	Bahan bakar	Solar

3.3 Implementasi K3 KM. Berkah Melimpah 2

3.3.1 Kegiatan Bongkar Muat Ikan

Pada saat melakukan aktivitas kegiatan bongkar dan muat ikan para ABK akan diberikan *hand safety* berbahan kain warna putih. Setiap ABK akan diberi dua pasang sarung tangan dalam penggunaannya dipakai dua lapis dengan tujuan untuk melindungi tangan dari sirip ikan yang tajam, dan gesekan tali blong saat bekerja. Setelah itu para ABK akan mempersiapkan diri mereka dengan mengganti pakaian menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang serta menggunakan sepatu *boots* yang tersedia di kapal tersebut, guna melindungi bagian tubuh dari hawa dingin ketika berada di dalam *cold storage* serta melindungi kaki para ABK dari kejatuhan blong



maupun ikan sehingga memperkecil adanya resiko kecelakaan kerja.

Waktu kerja para ABK ketika bongkar muatan di daratan dimulai dari jam 07.00 pagi sampai dengan 17.00 sore saat tidak ada lemburan, jika ada lemburan maka akan dilanjutkan dari 19.00 malam sampai dengan 22.00 malam tiap harinya hingga muatan di atas kapal benar-benar habis. Berbeda lagi dengan aktivitas muat di tengah laut, jam kerja para ABK tidak ditentukan tergantung dari jauh dekatnya titik pertemuan kapal dengan kapal penangkap ikan. Sehingga waktu istirahat para ABK tidak ditentukan tergantung dari seberapa banyak muatan yang dipindahkan dan seberapa lama proses bongkar dan muat ikan dari kapal penangkap ikan. Untuk interval waktu istirahat para ABK masih dalam cakupan peraturan dengan minimal waktu istirahat 10 jam dalam periode waktu 24 jam.



Gambar 4. Kegiatan Bongkar Muat Pada KM. Berkah Melimpah 2

Perlengkapan K3 di atas kapal KM. Berkah Melimpah 2 masih kurang memadai dan kurang *safety* hal ini menyebabkan ABK harus lebih ekstra berhati-hati dalam melakukan aktivitas bongkar dan muat ikan, terlebih lagi para ABK yang mengabaikan persoalan keamanan ABK ketika bekerja, diantaranya adalah tidak menggunakan baju *safety* saat melakukan aktifitas di kapal, tidak ada pembagian dinas jaga dek dan dinas jaga mesin kepada ABK kapal dan serta kebiasaan dari ABK yang tidak mengindahkan kebersihan dan kesehatan saat melakukan kegiatan pelayaran di kapal.

Kemudian rata-rata dari para ABK mengkonsumsi alkohol yang berlebihan, baik pada saat kapal melakukan pelayaran menuju ke lokasi penjemputan ikan maupun perjalanan dari tujuan

kembali ke pelabuhan. Dengan menerapkan perilaku sadar terhadap K3 serta tersedianya alat keselamatan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ABK yang menerapkan K3 di atas kapal maka akan mengurangi resiko kecelakaan kerja sehingga ABK dapat bekerja dengan semangat, tenang, bugar, maksimal dan optimal dalam melakukan pekerjaannya.

3.3.2 Alat dan Bahan K3 pada KM. Berkah Melimpah 2

Berdasarkan Permenkp Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perjanjian Kerja Laut Bagi Awak kapal Perikanan (AKP) pada pasal 18 ayat 1 menyatakan pemilik kapal perikanan, operator kapal perikanan, agen awak kapal perikanan, atau

nakhoda kapal perikanan wajib: menyediakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi awak kapal perikanan. Dan pada ayat 3 pada pasal yang sama menyatakan perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi AKP sebagaimana dimaksud pada ayat 1, meliputi: *helm*, sarung tangan, baju dingin, sepatu *boots*,

baju kerja, jas hujan, pelampung, peralatan pengaman kerja di dek untuk kondisi cuaca buruk dan obat pertolongan pertama pada kecelakaan. Berikut adalah perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi AKP di KM. Berkah Melimpah 2 :

Tabel 4. Data Alat Keselamatan KM. Berkah Melimpah 2

No	Alat Keselamatan	Jumlah
1	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	8 Tabung
2	<i>Fire Extinguisher Ball</i>	11 Bola
3	<i>Lifejacket</i>	24 Buah
4	Obat P3K	2 Pack
5	<i>Hand Safety</i>	72 Pasang
6	<i>Ringbuoy</i>	2 Buah
7	Sepatu <i>Boots</i>	24 Pasang
8	Radio Komunikasi	1 Buah
9	<i>Automatic Identification System (AIS)</i>	1 Buah

Berdasarkan Tabel di atas maka alat keselamatan yang tidak tersedia di KM. Berkah Melimpah 2 adalah *helm*, baju dingin, baju kerja

dan jas hujan. Sedangkan alat keselamatan lainnya telah tersedia. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:



a



b



c

Gambar. APAR (a), *Auto Fire Off Fire Extinguisher Ball* (b) dan *Lifejacket* (c)

Berbagai alat keselamatan yang tidak tersedia di KM. Berkah Melimpah 2 berdasarkan tampilan gambar di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. APAR

APAR yang digunakan pada KM. Berkah Melimpah 2 berjenis serbuk kimia atau *Dry Powder Fire Extinguisher* dimana serbuk kering kimia yang merupakan kombinasi dari *mono-amonium* dan *ammonium sulphate*. Serbuk kering Kimia yang dikeluarkan akan menyelimuti bahan yang terbakar sehingga memisahkan oksigen yang merupakan unsur penting terjadinya kebakaran. APAR Jenis *dry chemical powder* ini merupakan alat pemadam api yang serbaguna karena efektif untuk memadamkan kebakaran di hampir semua

kelas kebakaran seperti Kelas A, B dan C. Kebakaran kelas A merupakan kelas kebakaran yang dikarenakan oleh bahan-bahan padat non-logam, Kebakaran Kelas B merupakan kelas kebakaran yang dikarenakan oleh bahan-bahan cair yang mudah terbakar seperti minyak dan Kebakaran Kelas C merupakan kelas kebakaran yang dikarenakan oleh instalasi listrik yang bertegangan.

Pada KM. Berkah Melimpah 2 memiliki total delapan tabung yang peletakannya di bagi pada setiap ruangan, seperti halnya di bagian anjungan terdapat dua tabung, di bagian kamar mesin terdapat empat tabung, di bagian kamar ABK terdapat dua buah tabung APAR. Kebutuhan APAR di KM. Berkah Melimpah 2 telah memenuhi ketentuan peraturan.

2. Auto Fire Off Fire Extinguisher Ball

Auto fire off fire extinguisher ball adalah alat pemadam kebakaran yang sangat dibutuhkan semua kalangan, cara kerja alat ini sangat mudah karena tinggal dilemparkan ke titik api, ketika mengenai sensor deaktivasi Fire Extinguisher Ball akan meledak secara otomatis 3-5 detik setelah bersentuhan dengan api dengan mengeluarkan bubuk kering sehingga dapat memadamkan api. Pada KM. Berkah Melimpah 2 memiliki total 11 *fire extinguisher ball* yang peletakannya di bagi pada setiap ruangan, seperti halnya di bagian anjungan terdapat dua bola, di bagian kamar nahkoda terdapat dua bola, di bagian ruang mesin terdapat tujuh bola. Kebutuhan *fire extinguisher ball* di KM. Berkah Melimpah 2 telah memenuhi ketentuan peraturan.

3. Lifejacket

Jaket pelampung atau *lifejacket* adalah sebuah jaket tanpa lengan yang punya fungsi khusus yaitu untuk membuat penggunanya tetap terapung di atas permukaan air pada saat kondisi darurat. Warna jaket ini juga mencolok agar mudah dikenali dan dicari serta dilengkapi dengan peluit untuk memberi sinyal dalam keadaan darurat. Pada KM. Berkah Melimpah 2 memiliki total 24 *Lifejacket* yang diletakkan di dalam kamar nahkoda sehingga memudahkan pengambilan saat kondisi darurat. Jumlah ABK KM. Berkah Melimpah 2 sebanyak 14 orang dan total *lifejacket* berjumlah 24 buah, sehingga kebutuhan *lifejacket* telah dipenuhi.

4. Obat P3K

Saat terjadi kecelakaan, korban dapat meninggal seketika, pingsan, luka berat, dan luka ringan. Bagi korban yang masih hidup,

tentu memerlukan pertolongan secepatnya. Pertolongan pertama bertujuan untuk memberikan perawatan darurat dan dukungan hidup pada orang yang mengalami cedera atau luka serta mencegah komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sangatlah diperlukan. Pada KM. Berkah Melimpah 2 membawa total 2 pak P3K, yang di dalamnya berisi obat alergi, obat flu dan batuk, obat sakit kepala, plester luka, obat merah, kain kasa, obat masuk angin, obat pegal pegal. Kebutuhan obat P3K tidak memenuhi ketentuan karena dalam penyimpanannya tidak disimpan di kotak P3K tapi disimpan di kantong plastik. Obat P3K harus disimpan di dalam kotak P3K agar obat bisa dalam keadaan bersih dan steril.

5. Hand Safety

Pelindung tangan ini berfungsi untuk melindungi tangan dari sirip dan ekor ikan yang tajam, mengurangi gesekan ketika mengangkat keranjang ikan, melindungi dari suhu dingin ekstrim di dalam Cold Storage. Pada KM. Berkah Melimpah 2 membawa total dua pack *hand safety*, dalam satu pack terdapat 12 pasang sarung tangan. Berdasarkan jumlah telah memenuhi persyaratan tapi berdasarkan kualitas *hands safety* tidak memenuhi karena ketebalan *hands safety* tidak memenuhi standart untuk digunakan di dalam *cold storage* dengan temperature 15-20 °C

6. Ringbouy

Ban pelampung adalah alat keselamatan di atas kapal yang digunakan untuk membantu orang jatuh ke laut bisa tetap terapung. Pada KM. Berkah Melimpah 2 terdapat *ringbouy* berjumlah 2 buah yang berada di bagian *side port* kapal dan *star board* pada sisi kapal.



a



b



c

Gambar. Obat P3K (a), *Hand Safety* (b) dan *Ringbouy* (c)

7. Sepatu Boots

Umumnya ruang internal kapal berisikan benda tajam serta mesin-mesin yang terbuat

dari bahan logam keras. Dengan menggunakan sepatu *safety*, kaki pun akan terlindungi dan berjalan pun tidak akan

canggung. Sepatu ini berguna untuk melindungi kaki dari tertimpa ikan besar dan keranjang ikan serta bagian tubuh dari ikan yang tajam, selain itu juga melindungi kaki dari suhu dingin ekstrim ketika di dalam *Cold Storage*. Pada KM. Berkah Melimpah 2 terdapat sepatu boot berjumlah total 24 pasang yang peletakkannya di area buritan kapal. Jumlah sepatu boot pada kapal KM. Berkah Melimpah 2 telah memenuhi kebutuhan dari 14 ABK, dengan menyediakan 24 sepatu *boots*.

8. Radio Komunikasi

Alat ini di gunakan untuk berkomunikasi ketika situasi atau kondisi saat darurat, dan untuk mengkonfirmasi titik penjemputan ikan, serta laporan kedatangan kapal bila ingin sandar di pelabuhan. Kondisi radio komunikasi berfungsi dengan baik dan sangat penting perannya dalam komunikasi dengan kapal lainnya.



a



b



c

Gambar. Sepatu *boots* (a), Radio Komunikasi (b) dan AIS (c)

IV. KESIMPULAN

Perlengkapan K3 pada KM. Berkah Melimpah 2 belum memadai dan kurang *safety* dalam melakukan aktifitas kegiatan di atas kapal. Adapun kegiatan ABK yang dimaksud adalah tidak menggunakan baju *safety* saat melakukan aktifitas bongkar muat ikan, tidak ada pembagian dinas jaga dek dan dinas jaga mesin kepada ABK dan kebiasaan dari ABK yang tidak mengindahkan kebersihan dan kesehatan saat melakukan kegiatan pelayaran di kapal serta kebiasaan ABK yang mengkonsumsi Alkohol pada saat kapal melakukan pelayaran.

Berdasarkan Permenkp Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perjanjian Kerja Laut Bagi Awak kapal Perikanan (AKP) pada pasal 18, KM. Berkah Melimpah 2 tidak menyediakan *helm*, baju dingin, baju kerja dan jas hujan kepada ABK yang melakukan aktifitas di atas kapal pada saat kapal sedang berlayar. Adapun alat keselamatan yang

9. Automatic Identification System (AIS)

AIS adalah sistem pemancaran radio *Very High Frequency* (VHF) yang menyampaikan data-data melalui *VHF Data Link* (VDL) untuk mengirim dan menerima informasi secara otomatis ke kapal lain, stasiun *Vessel Traffic Services* (VTS) atau Stasiun Radio Pantai (SRPOP). Dengan menerapkan sistem AIS akan dapat membantu pengaturan lalu lintas kapal dan mengurangi bahaya dalam bernavigasi. AIS secara terus menerus akan mengirimkan data kapal seperti nama dan jenis kapal, tanda panggilan (*call sign*), kebangsaan kapal, *Maritime Mobile Services Identities* (MMSI), *International Maritime Organization* (IMO) Number, bobot kapal, data spesifikasi kapal, status navigasi, titik koordinat kapal, tujuan berlayar dengan perkiraan waktu tiba, kecepatan kapal dan haluan kapal.

disediakan oleh KM. Berkah Melimpah 2 adalah APAR 8 tabung, *fire extinguisher ball* 11 bola, *lifejacket* 24 buah, Obat P3K, *hand safety* 72 pasang, *ringbuoy* 2 buah, sepatu *boots* 24 pasang, radio komunikasi dan AIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, Pimpinan Politeknik KP Kupang, Dosen Prodi. Mekanisasi Perikanan dan Taruna Prodi. Mekanisasi Perikanan yang telah banyak membantu dalam terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Imron, M., Nurkayah, R., dan Purwangka, F. (2017). Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar, Banyuwangi. Vol. 1, No. 1

- Prasetyono, U., Sarianto, D., Nugraha, D.R.
(2020). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Kapal Long Line KM. Anna Rizky 7 Yang Berbasis di Cilacap. Jurnal *Bluefin Fisheries* Vol. 2, No. 1
- Suwardjo et al. 2010. Keselamatan Kapal Penangkap Ikan, Tinjauan dari Aspek Regulasi Nasional dan Internasional. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan. Vol. 1, No. 1
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Sertifikasi *Maritime Labour Convention*
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Perjanjian Kerja Laut Bagi Awak kapal Perikanan (AKP)